

**PENGARUH BANTUAN DANA USAHA PRODUKTIF TERHADAP  
PENDAPATAN NELAYAN DI DESA SUNGAI LIMAU  
KABUPATEN MEMPAWAH**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:  
DEA KAMALIA PUTRI  
NIM F1031141019**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2018**

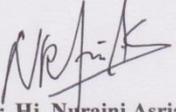
**PENGARUH BANTUAN DANA USAHA PRODUKTIF TERHADAP  
PENDAPATAN NELAYAN DI DESA SUNGAI LIMAU  
KABUPATEN MEMPAWAH**

**ARTIKEL PENELITIAN**

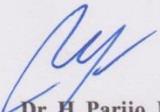
**DEA KAMALIA PUTRI  
NIM F1031141019**

**Disetujui,**

**Pembimbing Pertama**

  
**Dr. Hj. Nuraini Asriati, M.Si  
NIP 196310031989032003**

**Pembimbing Kedua**

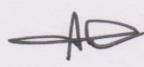
  
**Dr. H. Parijo, M.Si  
NIP 195308181987031002**

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP**

  
**Dr. H. Martono, M.Pd  
NIP 196803161994031014**

**Ketua Jurusan PIIS**

  
**Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si  
NIP 196511171990032001**

# PENGARUH BANTUAN DANA USAHA PRODUKTIF TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN DI DESA SUNGAI LIMAU KABUPATEN MEMPAWAH

**Dea Kamalia Putri, Nuraini Asriati, Parijo**

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

Email: deakamaliaputri42@gmail.com

## **Abstract**

*The purpose of this research is to know the influence of productive business funds towards the fishermen's income in Sungai Limau Village Sungai Kunyit District Of mempawah. The method in this research is the descriptive. This is a correlational research. The number of samples in this research is 60 fishermen. The sampling technique in this research is saturation sampling. Data collection techniques in this research are direct communication techniques (interview guidelines), indirect communication techniques (questionnaire), and documentary techniques (documentations). The results of this research showed that (1) the percentage of productive business funds variable in Sungai Limau Village Sungai Kunyit District Of mempawah is 71.67% in medium category with the interval  $44,57\% \leq X < 50,49\%$ , (2) the percentage of the fishermen's income variable is 66,66% in medium category with the interval  $21,31\% \leq X < 26,65\%$ , (3)  $t_{count} 4,986 > t_{table} 2,002$  so that  $H_0$  rejected and  $H_a$  is accepted then there is significant influence of productive business fund for fishermen's income in Sungai Limau Village Sungai Kunyit District Of mempawah for 30%.*

**Keywords: Funds, Productive Business, Fishermen's Income**

## **PENDAHULUAN**

Secara geografis wilayah Indonesia merupakan negara kepulauan yang berbasis pada pengembangan di sektor ekstraktif seperti pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan. Kondisi ini ditunjang dengan suatu kenyataan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia yang tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian dan perikanan, serta sepertiga dari luas Indonesia adalah daratan dan dua pertiganya adalah lautan. Dengan luas daratan Indonesia 1.919.440 km<sup>2</sup> sedangkan luas lautan sekitar 3.273.810 km<sup>2</sup> dengan jumlah pulau tidak kurang dari 17.508 (Sumber: <http://www.tandapagar.com/luas-wilayah-indonesia/>). Sehingga banyak dari masyarakat Indonesia bertempat tinggal didaerah pesisir serta mereka juga bermata pencaharian yang bergantung pada sumber

daya laut dan pesisir di lingkungan mereka tinggal.

Saat ini banyak program pemberdayaan yang mengklaim sebagai program yang berdasar kepada keinginan dan kebutuhan masyarakat (*bottom up*), tapi ironisnya masyarakat tetap saja tidak merasa memiliki akan program-program tersebut sehingga tidak aneh banyak program yang hanya seumur masa proyek dan berakhir tanpa dampak berarti bagi kehidupan masyarakat. Memberdayakan masyarakat pesisir berarti menciptakan peluang bagi masyarakat pesisir untuk menentukan kebutuhannya, merencanakan dan melaksanakan kegiatannya, yang akhirnya menciptakan kemandirian permanen dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.

Menurut Zubaedi (2013:24), "Pemberdayaan masyarakat adalah upaya

untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan kerbelakangan". Dari penjelasan mengenai pemberdayaan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat dengan mendorong, memotivasi serta membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki untuk menjadi tindakan nyata.

Untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir, pemerintah telah melakukan berbagai program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan masyarakat berarti memberikan kemampuan dan memandirikan masyarakat. Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat, yang dimiliki oleh individu dengan pekerjaannya agar menjadi berdaya dan termotivasi. Pada gilirannya dapat memperkuat posisi masyarakat dalam struktur ekonomi dan kekuasaan.

Dalam hal ini, Pemerintah memberikan rangsangan kepada masyarakat pesisir khususnya nelayan berupa pemberian dana usaha produktif yang dikelola oleh pihak BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) dalam bentuk pinjaman uang. Dana usaha produktif ini diberikan kepada masyarakat yang sudah memiliki usaha atau yang memiliki kemauan dan keinginan untuk mengembangkan usahanya, dengan terlebih dahulu calon peminjam harus memenuhi syarat pengajuan pinjaman serta dari tim verifikasi BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) melakukan survei ketempat calon peminjam.

Pada dasarnya *Personal Income* atau pendapatan perseorangan merupakan nilai pendapatan yang secara sah dan formal diterima oleh masyarakat atau rumah tangga yang ada. Nilai pendapatan perseorangan

dihitung dari pengurangan NNI (*Net National Income*) dengan dana sosial, pajak perusahaan, laba yang ditambahkan dengan nilai transfer *payment* pemerintah. Dengan kata lain pendapatan perseorangan ini tidak diambil dari pendapatan per individu atau per kapita, melainkan lebih menekankan pada pendapatan secara bersih yang diterima oleh masyarakat. Dimana pendapatan ini telah mengalami pengurangan dari berbagai potongan yang ada.

Peningkatan pendapatan dilakukan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk dana usaha produktif, yakni memberikan kesempatan kepada setiap anggota masyarakat untuk dapat ikut serta dalam proses pembangunan dengan mendapatkan kesempatan yang sama dan menikmati hasil pembangunan sesuai dengan kemampuannya. Pendekatan tersebut memperoleh penguatan dalam RPJM (Rancangan Pembangunan jangka Menengah) dan Propenas 2001-2004, yaitu upaya peningkatan pendapatan dilakukan, dijalankan dan program dengan pendekatan bahwa masyarakat memperoleh ruang untuk menentukan pilihan yang paling sesuai bagi kemajuan diri mereka masing-masing.

Menurut pendekatan ini, setiap upaya pembangunan perlu diarahkan pada penciptaan suatu lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk menikmati kehidupan yang lebih baik sekaligus memperluas pilihan yang dapat dilakukan oleh setiap anggota masyarakat. Pemberdayaan masyarakat diperlukan upaya untuk memadukan berbagai kebijaksanaan dan program yang tersebar di berbagai sektor dan wilayah dengan tetap memerhatikan tantangan modal potensi yang ada pada setiap orang dan setiap wilayah. Sipahelut (2010) menyatakan bahwa, Setelah program PEMP dari segi pendapatan nelayan mengalami peningkatan signifikan sebesar 100 hingga 288%, pedagang ikan sebesar 42% dan pembudidaya ikan sebesar 18%. Berdasarkan uji *wilcoxon signed rank test* pada taraf kesalahan  $>5\%$ , menunjukkan program PEMP secara nyata berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan

nelayan *gillnet*, nelayan pajeko dan pedagang ikan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada tanggal 15 Desember 2017, bahwa masyarakat di Desa Sungai Limau Kecamatan Sungai Kuyit Kabupaten Mempawah adalah masyarakat yang banyak dari mereka tidak mempunyai faktor produksi seperti modal maupun keterampilan. Di tunjukan dengan mereka yang bekerja sebagai nelayan masih banyak yang tidak mempunyai alat tangkap sendiri di karenakan modal yang mereka miliki tidak mencukupi, didukung dengan tercantumnya di RPJM (Rancangan Pembangunan Jangka Menengah) Desa Sungai Limau bahwa nelayan mengalami masalah kurangnya alat tangkap dikarenakan kekurangan modal. Sehingga tidak sedikit dari mereka yang ikut dengan mereka yang bermata pencaharian sama sebagai nelayan, sehingga hasil yang diperoleh harus dibagi perjumlah orang, yang menyebabkan pendapatan yang mereka peroleh sangat kecil. Kebanyakan dari mereka juga hanya menjual hasil tangkapan secara langsung tanpa di olah menjadi suatu produk yang memiliki nilai tambah ekonomi, sehingga kemampuan untuk memperoleh pendapatan menjadi terbatas. Oleh karena itu sangat potensial menjadi kantong-kantong pemukiman masyarakat miskin.

Di Desa Sungai Limau Kecamatan Sungai Kuyit yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian nelayan tradisional dan hanya mengandalkan motor air mesin biasa, kail dan pukot biasa. Pendapatan para nelayan juga ditentukan secara bagi hasil dan jarang diterima sistem upah dan gaji tetap yang diterima oleh nelayan dikarenakan pendapatan nelayan tidak tetap dan tergantung pada hasil tangkapan, harga hasil tangkapan dan cuaca. Nelayan berharap dengan adanya bantuan dana usaha produktif dapat membantu mereka meningkatkan pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan faktor produksi pekerjaan mereka dan memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Dana usaha produktif ini merupakan dana yang diberikan pemerintah untuk masyarakat melalui pihak desa, kemudian pihak desa menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan untuk kegiatan dan mengembangkan usaha mereka, yang terlebih dahulu calon penerima bantuan di survei oleh tim verifikasi. Jika calon penerima bantuan telah memenuhi syarat, maka bantuan dana diserahkan kepada penerima bantuan, kemudian kewajiban penerima bantuan adalah menyicil dana yang mereka terima selama 12 bulan dengan membayar perbulan 10% dari jumlah bantuan yang mereka terima.

Alasan penulis Memilih nelayan di Desa Sungai Limau kecamatan Sungai Kuyit Kabupaten Mempawah sebagai objek dalam penelitian ini karena nelayan di desa Sungai Limau Kecamatan Sungai Kuyit sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan yang masih bersifat tradisional dan banyak dari mereka yang tidak memiliki alat produksi karena kekurangan modal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh bantuan dana usaha produktif terhadap pendapatan nelayan di Desa Sungai Limau Kecamatan Sungai Kuyit Kabupaten Mempawah”.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan bentuk penelitian yang digunakan, yaitu studi hubungan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian (Nawawi, 2015:68). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan penerima bantuan dana usaha produktif di Desa Sungai Limau Kecamatan Sungai Kuyit Kabupaten Mempawah dengan jumlah 60 orang nelayan. Untuk jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 60 orang nelayan, adapun cara penarikan sampel dengan cara *sampling* jenuh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik

komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, dan teknik studi dokumenter dengan instrument (alat) pengumpulan data yang digunakan yaitu, pedoman wawancara, angket penelitian dan dokumenter yaitu foto-foto pada saat penyebaran angket dan pada saat penulis melakukan wawancara serta data penerima bantuan dana usaha produktif. Untuk penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik pengukuran data untuk angket dengan skala likert, dimana dalam skala likert terdiri item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan positif maupun negatif dengan empat pilihan jawaban yang berupa selalu, sering, kadang-kadang dan jarang. Dalam penelitian ini, responden dapat melingkari atau memberikan tanda silang pada pilihan jawaban untuk jawaban yang sesuai dengan keadaannya.

Rencana pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa macam. Pertama, uji instrumen untuk mengetahui apakah data yang digunakan valid dan reliabel untuk penelitian, Dari hasil uji valid dengan membandingkan  $r$  hitung dan  $r$  tabel, maka diketahui sebanyak 28 item pernyataan dari 30 item yang dinyatakan valid dan hasil reliabel menunjukkan nilai *alfa cronbach* di atas 0,60. Kedua, penulis melakukan uji normalitas dan linearitas untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear sebagai syarat uji statistik parametrik. Ketiga, penulis melakukan uji regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 22.0 untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh bantuan dana usaha produktif terhadap pendapatan nelayan Di Desa Sungai Limau Kecamatan Sungai Kuyit Kabupaten Mempawah dengan dimasukan dalam rumus persamaan regresi dibawah ini.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen (Sugiyono, 2016: 262)

Terakhir, penulis melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t untuk menguji hipotesis dalam penelitian dengan membandingkan nilai signifikansi 0,05. Jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan bila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $r_h > r_t$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui masalah dalam penelitian ini, yaitu “apakah terdapat pengaruh bantuan dana usaha produktif terhadap pendapatan nelayan Di Desa Sungai Limau Kecamatan Sungai Kuyit Kabupaten Mempawah?”. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data variable bantuan dana usaha produktif sebagai variabel X dan data variabel pendapatan nelayan sebagai variabel Y. Data variable bantuan dana usaha produktif (variabel X) diperoleh dari hasil penyebaran angket bantuan dana usaha produktif kepada 60 orang responden dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 16 pertanyaan, dimana hasil angket tersebut berguna untuk mengetahui bantuan dana usaha produktif Di Desa Sungai Limau Kecamatan Sungai Kuyit Kabupaten Mempawah. Hasil jawaban responden pada angket bantuan dana usaha produktif tersebut masih berbentuk data kualitatif, maka dari itu hasil angket tersebut harus ditransformasikan ke dalam bentuk data kuantitatif dengan memberikan skor pada jawaban responden. Sedangkan, untuk data variable pendapatan nelayan (variabel Y) diperoleh dari hasil penyebaran angket pendapatan nelayan kepada 60 orang responden dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 12 pertanyaan, dimana hasil angket tersebut berguna untuk mengetahui pendapatan nelayan Di Desa Sungai Limau Kecamatan Sungai Kuyit Kabupaten Mempawah. Hasil jawaban responden pada angket pendapatan nelayan tersebut masih berbentuk data kualitatif, maka dari itu hasil angket tersebut harus

ditransformasikan ke dalam bentuk data kuantitatif dengan memberikan skor pada jawaban responden.

### Analisis Deskriptif Variabel Bantuan Dana Usaha Produktif

Untuk hasil analisis deskriptif variabel bantuan dana usaha produktif dipaparkan

dalam bentuk persentase skor jawaban responden yang digolongkan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, tinggi dan dinyatakan dalam bentuk persentase interval. Skor jawaban responden dikonsultasikan dengan tabel pengkategori skor menurut Azwar (2013:149):

**Tabel 1. Rumus Kategori Skor**

No.	Interval	Kategori
1	$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
2	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
3	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan:

X = Skor jawaban responden  
 $\mu$  = mean atau rata-rata  
 $\sigma$  = standar deviasi

Adapun hasil analisis deskriptif variabel bantuan dana usaha produktif sebagai berikut.

**Tabel 2.  
Data Kategori dan Persentase Analisis Deskriptif Variabel Bantuan Dana Usaha Produktif**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X < 44,57\%$	Rendah	10	16,67%
2	$44,57\% \leq X < 50,49\%$	Sedang	43	71,67%
3	$50,49\% \leq X$	Tinggi	7	11,66%
<b>Jumlah</b>			<b>60</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 kolom frekuensi dapat diketahui bahwa terdapat 10 responden (16,67%) menyatakan bahwa tingkat bantuan dana usaha produktif berada pada kategori rendah (kurang dari 44,57%). Selanjutnya, tabel tersebut menunjukkan terdapat 43 responden (71,67%) menyatakan bahwa tingkat bantuan dana usaha produktif berada pada kategori sedang (berada pada interval lebih dari 44,57% dan kurang dari 50,49%). Untuk frekuensi atau jumlah responden yang menyatakan bahwa tingkat bantuan dana usaha produktif berada pada kategori tinggi (lebih dari atau sama dengan 50,49%) sebanyak 7 responden (10,77%).

### Analisis Deskriptif Variabel Pendapatan Nelayan

Untuk hasil analisis deskriptif variabel dipaparkan dalam bentuk persentase skor jawaban responden yang digolongkan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, tinggi dan dinyatakan dalam bentuk persentase interval. Skor jawaban siswa dikonsultasikan dengan tabel pengkategori skor menurut Azwar (2013:149).

Adapun hasil analisis deskriptif variabel pendapatan nelayan sebagai berikut.

**Tabel 3.**  
**Data Kategori dan Persentase Analisis Deskriptif Variabel Pendapatan Nelayan**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X < 21,31\%$	Rendah	10	16,67%
2	$21,31\% \leq X < 26,65\%$	Sedang	40	66,66%
3	$26,65\% \leq X$	Tinggi	10	16,67%
<b>Jumlah</b>			<b>60</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3 kolom frekuensi dapat diketahui bahwa terdapat 10 responden (16,67%) menyatakan bahwa tingkat pendapatan nelayan berada pada kategori rendah (kurang dari 21,31%). Selanjutnya, tabel tersebut menunjukkan terdapat 40 responden (66,66%) menyatakan bahwa tingkat pendapatan nelayan berada pada kategori sedang (berada pada interval lebih dari 21,31% dan kurang dari 26,65%). Untuk frekuensi atau jumlah responden yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan nelayan berada pada kategori tinggi (lebih dari atau sama dengan 26,65%) sebanyak 10 responden (16,67%).

#### Uji Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel X (bantuan dana usaha produktif) terhadap variabel Y (pendapatan nelayan), maka penulis menggunakan teknik uji regresi linear sederhana. Dari hasil uji regresi linear sederhana diperoleh nilai konstanta (a) dari variabel bantuan dana usaha produktif adalah 0,486, nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,494, nilai t hitung sebesar 4,986 dan nilai signifikansi 0,000 sehingga jika dimasukkan ke dalam rumus persamaan regresi linear sederhana dari Sugiyono (2016:262), maka akan diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$Y = a + bx$$

$$Y = 0,486 + 0,494x$$

#### Uji Hipotesis

Penulis juga melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, dimana uji t ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bantuan dana usaha produktif (variabel X) terhadap pendapatan nelayan (variabel Y). Dari hasil uji hipotesis

yang telah dilakukan penulis, maka dapat diketahui nilai t hitung sebesar 4,986 dan nilai t tabel sebesar 2,002 sehingga dapat disimpulkan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika dilihat dari signifikansinya, nilai signifikan dari tabel 4.16 sebesar 0,000 artinya nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari analisis tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh bantuan dana usaha produktif terhadap pendapatan nelayan di Desa Sungai Limau Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah.

#### Pembahasan

##### Bantuan Dana Usaha Produktif

Secara umum, bantuan dapat diartikan sebagai sesuatu yang dipakai untuk membantu, memberikan pertolongan dan memberikan sokongan. Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh bantuan dana usaha produktif terhadap pendapatan nelayan di Desa Sungai Limau Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah.

Bantuan dana usaha produktif dalam penelitian ini diartikan sebagai pertolongan dalam bentuk dana untuk kegiatan ekonomi produktif dan pembelian alat produksi yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat di Desa Sungai Limau Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah yang bermata pencaharian sebagai nelayan yang dinyatakan telah memenuhi syarat oleh tim verifikasi. Selanjutnya, penerima bantuan dana usaha produktif berkewajiban mengembalikan dana bantuan tersebut dengan cara mencicil sebesar 10% dari bantuan dana yang diterima selama 12 bulan, bantuan dana

usaha produktif ini diberikan dengan harapan dapat membantu meningkatkan pendapatan mereka sebagai nelayan.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang dilakukan penulis, gambaran umum tingkat bantuan dana usaha produktif menunjukkan persentase sebesar 16,67% untuk kategori rendah, tingkat bantuan dana usaha produktif persentase sebesar 71,67% untuk kategori sedang, tingkat bantuan dana usaha produktif persentase sebesar 11,66 % untuk kategori tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa secara umum, tingkat bantuan dana usaha produktif tergolong pada kategori sedang karena persentase bantuan dana usaha produktif tertinggi berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 71,67%.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh R.Gosyen C.H, Tavi Supriana, H.Hasman Hasyim (2015) yang menyatakan bahwa, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal dan pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan variabel tenaga kerja dan harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Rata-rata pendapatan untuk nelayan yang mendapat program bantuan pemerintah adalah 26123.50 dan untuk nelayan yang tidak mendapat program bantuan pemerintah adalah 22671.50, artinya bahwa rata-rata pendapatan nelayan yang mendapatkan program bantuan pemerintah lebih tinggi dari pada rata-rata pendapatan nelayan yang tidak mendapat program bantuan pemerintah.

Selain itu, tingkat bantuan dana usaha produktif juga dapat diketahui dari persentase untuk masing-masing indikator berdasarkan penjelasan berikut ini.

Pertama, besar modal yang diterima oleh nelayan dalam bentuk rupiah. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.5 menunjukkan hasil pada indikator “besar modal yang diterima oleh nelayan dalam bentuk rupiah” sebesar 77,41%. Maka sesuai dengan kriteria kategori analisis deskriptif presentase dapat

diketahui bahwa bantuan dana usaha produktif berada pada kategori tinggi. Hal tersebut sejalan dengan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara kepada Kepala Desa dan Ketua BUMDES Sungai Limau bahwa Bantuan Modal yang diberikan tertinggi berjumlah Rp 4.000.000.

Kedua, besar biaya yang dikeluarkan nelayan untuk kegiatan ekonomi produktif dari jumlah bantuan modal yang diterima dalam bentuk rupiah. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.5 menunjukkan hasil pada indikator “besar biaya yang dikeluarkan nelayan untuk kegiatan ekonomi produktif dari jumlah bantuan modal yang diterima dalam bentuk rupiah” sebesar 69,33%. Maka sesuai dengan kriteria kategori analisis deskriptif presentase dapat diketahui bahwa bantuan dana usaha produktif berada pada kategori tinggi. Hal tersebut sejalan dengan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara kepada Kepala Desa dan Ketua BUMDES Sungai Limau serta hasil angket yang diperoleh dari jawaban responden bahwa biaya yang dikeluarkan nelayan untuk kegiatan ekonomi produktif berada pada kisaran Rp 2.000.000 sampai Rp 2.999.000.

Ketiga, besar pembelian alat produksi untuk investasi dari jumlah bantuan modal yang diterima dalam bentuk rupiah. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.5 menunjukkan hasil pada indikator “besar pembelian alat produksi untuk investasi dari jumlah bantuan modal yang diterima dalam bentuk rupiah” sebesar 91,25%. Maka sesuai dengan kriteria kategori analisis deskriptif presentase dapat diketahui bahwa bantuan dana usaha produktif berada pada kategori tinggi. Hal tersebut sejalan dengan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara kepada Kepala Desa dan Ketua BUMDES Sungai Limau serta hasil angket yang diperoleh dari jawaban responden bahwa besar pembelian alat produksi untuk investasi dari jumlah bantuan modal yang diterima berada pada kisaran Rp 2.000.000 sampai Rp 2.999.000.

### **Pendapatan Nelayan**

Pendapatan nelayan pada dasarnya digunakan untuk melihat pengaruh bantuan dana usaha produktif yang diberikan. Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang dilakukan penulis, gambaran umum tingkat pendapatan nelayan menunjukkan persentase sebesar 16,67% untuk kategori rendah, tingkat pendapatan nelayan persentase sebesar 66,66% dan untuk kategori sedang tingkat pendapatan nelayan persentase sebesar 16,67% untuk kategori tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa secara umum, tingkat pendapatan nelayan tergolong pada kategori sedang karena persentase pendapatan nelayan tertinggi berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 66,66%.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Michel Sipahelut (2010) yang menyatakan bahwa, setelah program PEMP dari segi pendapatan nelayan mengalami peningkatan signifikan sebesar 100 hingga 288%, pedagang ikan sebesar 42% dan pembudidaya ikan sebesar 18%. Berdasarkan uji *wilcoxon signed rank test* pada taraf kesalahan  $>5\%$ , menunjukkan program PEMP secara nyata berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan nelayan *gillnet*, nelayan pajeko dan pedagang ikan.

Selain itu, tingkat bantuan dana usaha produktif juga dapat diketahui dari persentase untuk masing-masing sub indikator berdasarkan penjelasan berikut ini.

Pertama, tingkat pendapatan sangat tinggi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.11 menunjukkan hasil pada sub indikator “tingkat pendapatan sangat tinggi” sebesar 40,14%. Maka sesuai dengan kriteria kategori analisis deskriptif presentase dapat diketahui bahwa pendapatan nelayan berada pada kategori tinggi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Badan Pusat Statistik (2008) menyatakan bahwa, “pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000,00 perbulan”.

Kedua, tingkat pendapatan tinggi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.11 menunjukkan hasil pada sub

indikator “tingkat pendapatan sangat tinggi” sebesar 50,83%. Maka sesuai dengan kriteria kategori analisis deskriptif presentase dapat diketahui bahwa pendapatan nelayan berada pada kategori tinggi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Badan Pusat Statistik (2008) menyatakan bahwa, “pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara dari Rp 2.500.000,00 sampai dengan Rp 3.500.000,00 perbulan”.

Ketiga, tingkat pendapatan sedang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.11 menunjukkan hasil pada sub indikator “tingkat pendapatan sangat tinggi” sebesar 51,98%. Maka sesuai dengan kriteria kategori analisis deskriptif presentase dapat diketahui bahwa pendapatan nelayan berada pada kategori tinggi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Badan Pusat Statistik (2008) menyatakan bahwa, “pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara dari Rp 1.500.000,00 sampai dengan Rp 2.500.000,00 perbulan”.

Keempat, tingkat pendapatan rendah. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.11 menunjukkan hasil pada sub indikator “tingkat pendapatan sangat tinggi” sebesar 59,38%. Maka sesuai dengan kriteria kategori analisis deskriptif presentase dapat diketahui bahwa pendapatan nelayan berada pada kategori tinggi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Badan Pusat Statistik (2008) menyatakan bahwa, “pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp 1.500.000,00 perbulan”.

### **Pengaruh Bantuan Dana Usaha Produktif terhadap Pendapatan Nelayan**

Dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam usaha nelayan, sudah sering didengar mengenai pendapatan, dimana pendapatan ini yang biasanya digunakan untuk melihat tolak ukur nelayan tersebut tergolong berpendapatan sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah yang dilihat dari jumlah perolehan nelayan perbulan. Oleh karena itu, pendapatan merupakan bagian yang sangat penting dalam melihat perubahan kemampuan nelayan untuk menghasilkan hasil tangkapannya. Nelayan yang menerima

bantuan dana usaha produktif diharapkan mampu memperoleh pendapatan yang lebih baik dari sebelumnya. Akan tetapi, pendapatan nelayan dikatakan sangat tinggi, tinggi, sedang maupun rendah juga dipengaruhi beberapa faktor yang dapat mendorong dan menghambat nelayan tersebut untuk memperoleh hasil tangkapan yang diinginkan sehingga pendapatan yang mereka peroleh sesuai dengan apa yang mereka usahakan.

Adapun faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tersebut terdiri dari tiga, yaitu faktor teknologi, faktor sosial & ekonomi dan faktor tata niaga. Teknologi, peralatan yang digunakan nelayan dalam penangkapan ikan, berupa perahu tanpa mesin atau perahu dengan mesin yang kecil (motorisasi), jaring, pancing, pukat dan togok. Sosial dan ekonomi, yang terdiri dari: umur, pendidikan, pengalaman, peralatan, anggota organisasi atau tidak anggota, serta musim. Sedangkan dari faktor tata niaga yaitu, panjang atau pendek saluran distribusi yang dilalui oleh hasil produksi, banyak atau sedikit dari jumlah pos-pos yang terdapat pada saluran distribusi tersebut, menambah keuntungan bagi nelayan atau tidak setiap pos saluran distribusi tersebut. Karena kondisi atau keadaan ikan ini sangat berpengaruh pada harga ikan, demikian juga nilai gizinya. Selain itu, terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi pendapatan nelayan, yaitu banyak sedikitnya modal yang dipergunakan. Banyak sedikit modal yang dipergunakan nelayan sangat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diperoleh.

Pada proses pengujian hasil penelitian, penulis melakukan uji normalitas dan uji linearitas yang menunjukkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan mempunyai hubungan yang linear. Setelah penulis melakukan pengujian normalitas dan linearitas, penulis juga melakukan pengujian hipotesis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Hasil dari uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel bantuan dana usaha produktif terhadap

pendapatan nelayan di desa Sungai Limau Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah. Hasil uji hipotesis ini diperkuat dengan bukti yang dilihat dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,986 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,002, dengan nilai signifikansinya 0,000 atau kurang dari 0,05.

Berdasarkan hasil uji tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dimana terdapat pengaruh bantuan dana usaha produktif terhadap pendapatan nelayan di desa Sungai Limau Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah. Hal ini membuktikan bahwa bantuan dana usaha produktif juga memberikan dampak atau pengaruh terhadap pendapatan nelayan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis juga mengambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bantuan dana usaha produktif dan variabel pendapatan nelayan yang tergolong pada kategori korelasi. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi antara variabel bantuan dana usaha produktif dan variabel pendapatan nelayan sebesar 0,548, dimana hasil koefisien korelasi ini jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2015:256) dapat diperoleh nilai koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut berada pada rentang 0,40-0,599 dengan kategori korelasi yang sedang. Selain itu, hasil pengaruh bantuan dana usaha produktif terhadap pendapatan nelayan didukung dengan besarnya nilai kontribusi atau sumbangan variabel bantuan dana usaha produktif untuk variabel pendapatan nelayan sebesar 0,300 yang dilihat dari nilai  $R^2$  pada tabel 4.17. Berdasarkan hasil dari sumbangan variabel bantuan dana usaha produktif terhadap variabel pendapatan nelayan, maka dapat diketahui bahwa sebanyak 0,300 (jika dipersentasekan sebesar 30%) variabel bantuan dana usaha produktif mempengaruhi pendapatan nelayan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini yaitu teknologi, sosial dan ekonomi serta tata niaga.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) persentase bantuan dana usaha produktif di Desa Sungai Limau Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah sebesar 71,67% berada pada kategori sedang dengan interval  $44,57\% \leq X < 50,49\%$ . (2) persentase pendapatan nelayan penerima bantuan di Desa Sungai Limau Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah sebesar 66,66% berada pada kategori sedang dengan interval  $21,31\% \leq X < 26,65\%$ . (3) nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,986 yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,002 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika dilihat dari taraf signifikansinya diperoleh sebesar 0,000, artinya taraf signifikansinya kurang dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bantuan dana usaha produktif terhadap pendapatan nelayan di desa Sungai Limau Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,300 sehingga nilai  $R^2$  berada pada kategori korelasi sedang dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,548.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh penulis, adapun saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut: (1) Untuk Pemerintah, hendaknya menambah jumlah bantuan dana sehingga banyak nelayan yang dapat merasakan manfaat bantuan dana. (2) Untuk Pengurus BUM (Badan Usaha Milik) Desa Sungai Limau, hendaknya memberikan bantuan disesuaikan dengan jenis usaha nelayan, agar mereka dapat mengembangkan usaha mereka serta mereka yang awalnya hanya memiliki satu jenis usaha dengan bantuan dana usaha produktif dapat menambah jenis usaha lainnya. (3) Untuk Nelayan penerima bantuan, hendaknya dapat

menggunakan bantuan dana usaha produktif untuk kegiatan ekonomi produktif dan pembelian alat produksi yang berkaitan dengan usaha mereka sehingga dapat memaksimalkan pendapatan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, Saifuddin.(2013). **Penyusunan Skala Psikologi**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- C.H, R. Gosyen; Supriana, Tavi & Hasyim, H. Hasman. 2015. **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan**. *Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness*. 4 (7): 1.
- Danu. 2016. **Luas Wilayah Indonesia Dengan Segala Isinya yang Menakutkan**. (online). (<http://www.tandapagar.com/luas-wilayah-indonesia/>, dikunjungi 10 januari 2018).
- Franki, Johan. 2013. **Pengaruh Tingkat Pendapatan Dengan Pendidikan**. (online). (<http://article-for-yu.blogspot.co.id/2013/06/pengaruh-tingkat-pendapatan-dengan.html>, dikunjungi 12 Februari 2018).
- Nawawi, Hadari 2015. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sipahelut, Michel. 2010. **Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara**. (<http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/53931> ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DI KECAMATAN TOBELO KABUPATEN HALMAHERA UTARA). (Online). (dikunjungi 4 Januari 2018)
- Sugiyono. 2016. **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi. 2013. **Pengembangan Masyarakat (Wacana & Praktik)**. Jakarta: KENCANA.